

Keterlibatan Variabel Gaya Belajar Dalam Mempengaruhi Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Muhammad Refki Novesar
Prodi Desain Mode Institut Seni Indonesia Padangpanjang
refki.novesar@gmail.com

ABSTRAK

Proses transfer ilmu dalam dunia Pendidikan tinggi, dengan adanya kampus merdeka, yang mana mahasiswa harus lebih aktif menjadi salah satu faktor untuk mahasiswa dapat memaksimalkan semua kemampuan guna mendapatkan hasil yang terbaik, dengan menciptakan motivasi dan memaksimalkan gaya belajar. Penelitian ini dengan tiga variabel, yaitu variabel bebas adalah motivasi belajar, variabel terikat adalah hasil belajar, dan variabel intervening adalah gaya belajar. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis jalur, guna melihat pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung. Dengan objek penelitian adalah mahasiswa aktif.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial motivasi belajar dan gaya belajar memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, dan dalam pengaruh langsung dan tidak langsung yang dimiliki, didapatkan hasil bahwasannya pengaruh tidak langsung lebih baik, dengan kata lain motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar yang diintervensi oleh variabel gaya belajar, memberikan hasil yang lebih baik.

KEYWORD: Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Hasil belajar

ABSTRACT

The process of knowledge transfer in the world of higher education, with the existence of an independent campus, where students must be more active, it becomes one of the factors students can maximize all abilities to get the best results, by creating motivation and maximizing learning styles. This study uses three variables, namely the independent variable is learning motivation, the dependent variable is learning outcomes, and the intervening variable is learning. This research uses path technique analysis, in order to influence directly and indirectly. With the object of research are active students. The results show that partially, learning motivation and learning styles have a significant influence on student learning outcomes, and in the direct and indirect effects they have, the results show that the indirect effect is better, in other words, learning motivation influences learning outcomes through intervention. by the learning style variable, gives better results.

Keyword : Learning Motivation, Learning Style, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah atau kampus merupakan salah satu tempat terjadinya pertukaran ilmu, dosen dan mahasiswa saling memberikan kebutuhan yang dibutuhkan, dan saling memberikan masukan satu dengan yang lainnya. Dimana dosen mengajarkan ke mahasiswa, dan mahasiswa mendapatkan satu ilmu baru yang dapat dipelajari lebih lanjut dan diberikan masukan kepada dosen. Sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional menurut Undang Undang Dasar 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Berbicara masalah pendidikan tidak lepas dari lembaga sekolah dimana tempat untuk menuntut dan menggali ilmu sebanyak- banyaknya. Di Indonesia sendiri lembaga sekolah ditempuh mulai dari taman kanak-kanak hingga jenjang yang tertinggi adalah universitas (Ropika, 2015). Kampus juga menjadi tempat dimana orang tua setiap mahasiswa berkeinginan dimana setiap pesertanya mendapatkan pendidikan terbaik dan hasil terbaik. Guna memberikan kontribusi yang lebih baik bagi negara, maupun bagi tempat mereka bekerja nantinya.

Proses belajar tercipta dengan tujuan menciptakan output individu yang lebih berkualitas, dan mampu menghadapi perkembangan, ataupun mampu berpikir dengan kritis, dengan kualitas tersebut mencakup metode pembelajaran kurikulum evaluasi sarana dan prasarana hasil evaluasi mahasiswa yang mengikuti pendidikan tinggi menjadi peranan penting dalam menutupi tuntutan tuntutan kompetensi dengan demikian sistem evaluasi yang baik akan menghasilkan ukuran yang mencerminkan tingkat kompetensi sesuai standar tuntutan profesi dan keahlian prestasi akademik merupakan salah satu alat ukur tenaga pendidikan dalam mengevaluasi pembelajaran seseorang dalam melakukan penilaian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya ada faktor eksternal dan faktor internal mulai dari sikap ujian tugas dan faktor-faktor lain hal ini dijelaskan oleh Kobalt dalam Baddest dalam pada tahun 2008 prestasi akademik menunjukkan nilai pengetahuan seorang siswa yang dapat diukur dengan tingkat adaptasi siswa terhadap sistem pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan dan juga pada Howcroft (1991) Menjelaskan akademik adalah hasil aktual atas perolehan yang didapatkan seorang peserta didik.

Kemauan satu orang atau siswa untuk belajar, merupakan salah satu faktir yang akan memberikan hasil belajar, kemauan ini dapat dilihat dari seberapa besar motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, dan belajar. menurut Muhibbin (2007) juga turut dibantu oleh motivasi belajar siswa yang mana motivasi ini memberikan dorongan keinginan dan hasrat untuk setiap peserta didik dalam mencapai hasil terbaik yang di syarat kan dan yang sedangkan menurut Santrock (2008) motivasi belajar merupakan penggerak atau 1 yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan menjamin setiap keberlangsungan pembelajaran dari seseorang dalam mencapai hasil belajar yang dikehendaki dan sesuai dengan yang di harapkan oleh serorang siswa.

Suciati et.al (2007) menyatakan bahwa “Motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup”. Sementara menurut Pintrich, bahwa motivasi mengacu pada apa yang membuat individu bergerak ke arah kegiatan dan tugas tertentu (Djamarah, 2011). De Decce & Grawford (1977) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2011).

Dalam mencapai hasil terbaik, setiap peserta didik memerlukan cara belajar yang tetap, guna mendapatkan pemahaman yang lebih, setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, dan menjadi bagian penting bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan hasil, menurut oleh Joko (2006) “Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri”. Pembelajaran yang bermakna datangnya dari motivasi diri dan bukan paksaan. Mahasiswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Jika keadaan tersebut dibiarkan atau tidak adanya evaluasi bukan hanya hasil belajar individu yang menurun tetapi juga akan berdampak pada hasil belajar kelas (Taiyeb & Mukhlisa, 2015) karena itu motivasi belajar dan gaya belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda

Penjelasan di atas, memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dimana akan melihat hasil belajar yang terbentuk akibat gaya belajar mahasiswa yang dibantu oleh motivasi belajar yang dimiliki.

TINJAUAN PUSTAKA

HASIL BELAJAR

Hasil belajar, merupakan bentuk akibat dari proses belajar dan mengajar. Menurut Yusuf (2009) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau pemahaman yang dimiliki peserta didik setelah menerima atau mengikuti proses belajar. Ditambah dengan pernyataan Slameto (2003) hasil belajar merupakan dampak atas proses belajar seseorang, Mulyasa (2006), hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar. menurut novesar (2020) hasil belajar merupakan balasan atau dampak dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dan diikuti oleh setiap peserta didik.

Dalam membentuk hasil belajar, dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Aritonang (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu : faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen.

a. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: (a) minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat (b) motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

b. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini di antaranya adalah lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering

mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu.

c. Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus dirancang oleh guru sesuai dengan hasil yang diharapkan aspek hasil belajar.

Menurut Bloom dalam Suprihatiningrum (2013: 38) membagi hasil belajar menjadi tiga aspek, yaitu :

a. Aspek Kognitif
Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan dan penalaran. Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai dengan memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Aspek Afektif
Dimensi afektif lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui proses pembelajaran. Ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu:

- penerimaan (ingin menerima, sadar akan sesuatu),
- pemberian respon (aktif berpartisipasi),
- penilaian (menerima nilai-nilai),
- pengorganisasian (menghubungkan nilai yang dipercaya),
- internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pola hidup).

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan social.

c. Aspek Psikomotorik
Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Ranah psikomotorik menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan control jasmaniah. Kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu:

- gerakan refleks (meniru gerak),
- keterampilan gerakan dasar (menggunakan konsep untuk melakukan gerak),
- kemampuan perseptual,
- keharmonisan atau ketepatan (melakukan gerak dengan benar),
- gerakan keterampilan kompleks (merangkai gerakan dengan benar),
- gerakan ekspresif dan interpretatif.

Aspek psikomotorik dilihat dari penampilan (performance) atau keterampilan siswa. Dalam mengukur penampilan atau keterampilan dapat diukur dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkannya.

Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru atau tenaga pengajar ataupun pelatih sebagai hasil dari observasi, dan uji yang dilakukan berdasarkan pemahaman dari peserta didik. Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

- b. Prestasi belajar siswa dapat dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dengan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (tu'u, 2004).

MOTIVASI BELAJAR.

Motivasi belajar menurut Winkel (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Semangat yang dimiliki oleh peserta didik akan sesuai dengan cita-cita serta tujuan yang diinginkan oleh mereka. Adapun hal yang mengakibatkan kurangnya para peserta didik untuk menuntut ilmu adalah minimnya interaksi yang dihasilkan antara guru dan peserta didik menjadi kaku dan menyebabkan peserta didik menjadi demotivasi. (Zacone dan pedrini 2019). Pada dasarnya para peserta didik memiliki dorongan untuk belajar. Dorongan belajar ini datang dari dua arah, yaitu dorongan dari dalam (intrinsik) dan dorongan dari luar (ekstrinsik). (Zacone dan pedrini 2019). Sardiman dalam bukunya menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik, merupakan sebuah pola yang sudah aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar. Karena pada dasarnya, manusia sudah memiliki dorongan dalam dirinya. Maka dari itu, motivasi intrinsik adalah sebuah keinginan untuk mencapai tujuan, jadi motivasi muncul atas kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan hanya sekedar simbolik.
- b. Motivasi Ekstrinsik, merupakan sebuah pola yang sudah aktif karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya seseorang belajar dikarenakan ingin mengikuti ujian dengan harapan jika mendapat nilai yang bagus akan dipuji. Oleh karena itu, seseorang ini belajar karena adanya dorongan untuk dipuji bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu. (Zacone dan pedrini 2019)

Faktor- Faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar

Menurut Tseng & Walsh dalam Ricardo yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Perhatian, yaitu guru perlu mempertahankan perhatian dalam kaitannya dengan materi ajar.
- b. Relevansi, yaitu guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang.
- c. Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar dalam menggapai keberhasilan.
- d. Kepuasan, yaitu guru memperkuat kepuasan belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Hamzah (dalam Ifni,2017) ada sembilan indikator motivasi yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.

- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugas tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian); dan
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dimensi Motivasi belajar

Menurut Aritonang, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi 16, yaitu:

- a. Ketekunan dalam belajar Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapainya.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan Kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar pasti ada dan tidak dapat dihindarkan. Seorang siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya. Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha seorang siswa dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.
- d. Berprestasi dalam belajar Kesuksesan dan keberhasilan dari suatu tujuan belajar banyak dilihat dari hasil belajarnya yakni prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.
- e. Mandiri dalam belajar Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

GAYA BELAJAR.

Gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima pengetahuan dan mengelolah pengetahuan atau informasi yang diterima. Marzoan;2018 menerangkan bahwa gaya belajar dapat membantu mensukseskan pembelajaran, seseorang lebih senang dan lebih produktif jika belajar dengan cara atau gaya belajar mereka sendiri. gaya belajar siswanya akan memberikan buruk bagi siswa jika seorang peserta didik tidak memilih gaya belajar yang tepat. Hal itu akan membuat prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan kemampuan intelegensi siswa. Karenanya guru harus mengetahui dan mengenal gaya belajar setiap siswa agar dapat mempermudah proses belajar mengajar (Jeanete 2016). Menurut Ghufron dan Risnawati (2012), gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu kepada kepribadian-kepribadian, kepercayaan- kepercayaan, pilihan-pilihan dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.

Menurut Felder-Silverman, (dalam Marzoan;2016) gaya belajar siswa dikategorikan menjadi empat dimensi, yaitu pemrosesan (aktif atau reflektif), dimensi input (visual atau verbal), persepsi (kepekaan atau intuisi) dan kefahaman (sequential atau global).

a. Dimensi visual Aktif : siswa belajar terbaik melalui bekerja secara aktif atas materi pembelajaran, dengan penerapan dan mencobanya. Disamping itu mereka cenderung tertarik untuk berkomunikasi dengan yang lain dan belajar secara berkelompok guna mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Reflektif: siswa lebih suka berpikir dan merefleksikan materi pelajaran. Mereka lebih suka bekerja secara mandiri atau dalam sebuah kelompok kecil dengan teman baiknya.

b. Dimensi sensing/intuitif. Sensing : siswa lebih suka belajar fakta- fakta dan materi pembelajaran yang konkrit. Mereka suka menyelesaikan problem dengan pendekatan yang baku dan cenderung lebih sabar dengan yang detail/rinci. Mereka lebih realistic dan bijaksana dan cenderung lebih praktis dibanding siswa yang intuitive. Mereka lebih suka menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Intuitif : siswa lebih suka belajar materi pembelajaran abstrak, lebih mampu menemukan kemungkinan- kemungkinan, relasi/hubungan dan cenderung lebih inovatif dan kreatif dibanding siswa yang memiliki gaya belajar sensing.

c. Dimensi visual/verbal. Visual : siswa dengan ciri mampu mengingat terbaik melalui belajar dengan apa yang mereka lihat. Verbal : siswa dengan ciri lebih suka belajar materi pembelajaran melalui representasi tekstual, baik berbentuk teks maupun narasi.

d. Dimensi sequential/global. Sequential : siswa belajar dengan langkah peningkatan yang kecil, dan karenanya mempunyai kemajuan yang linier. Mereka cenderung mengikuti alur langkah-langkah yang logis dalam menemukan solusi. Global : siswa menggunakan proses berpikir yang holistik dan belajar dengan lompatan yang besar. Mereka cenderung menyerap materi belajar hampir secara acak tanpa melihat koneksinya, namun sesudah mereka belajar cukup atas materi pembelajaran, secara tiba-tiba mereka memperoleh gambaran yang utuh/menyeluruh atas materi pembelajaran.

Model dan Gaya Belajar menurut Deporter & Hernacki, 2000 menyatakan Terdapat tiga modalitas (*type*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

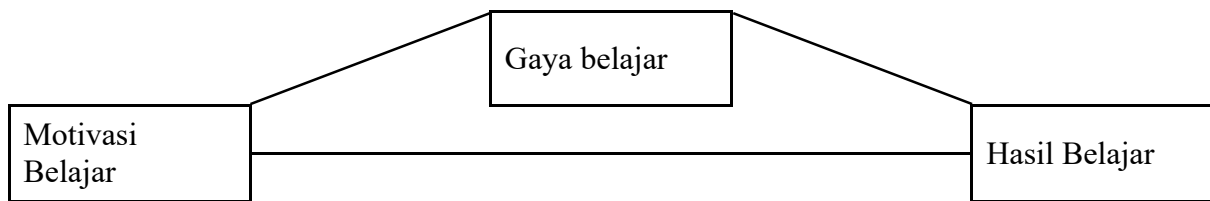
1. Gaya belajar visual (*visual learners*) yaitu gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang- orang yang menyukai gaya belajar visual ini: kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Ciri-cirinya adalah bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi; cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar; saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.
2. Gaya belajar auditori (*auditory learners*), mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Dengan proses harus mendengar terlebih dahulu baru kemudian bisa memahami dan mengingat informasi tersebut. Karakter orang auditori, sedikit kesulitan menyerap info berupa tulisan atau bacaan. Ciri-cirinya adalah mampu mengingat dengan baik penjelasan guru didepan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas; cenderung suka berbicara, kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis.
3. Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Karakter orang kinestetik biasanya menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingat informasi yang diserap. Ciri-

cirinya adalah sulit untuk berdiam diri, mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya selalu bergerak aktif, suka membuat catatan kecil, menyukai praktek atau percobaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dengan variabel lain dan juga dipengaruhi oleh variabel intervening, dalam penelitian ini memiliki variabel independen atau variabel bebasnya adalah motivasi belajar dan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa, serta variabel intervening adalah gaya belajar yang dimiliki siswa. Dalam melihat dan mengetahui bagaimana hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2015) untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel purposive sampling, dimana pengambilan sampel dengan cara pemberian ciri khusus. Maka dari itu yang menjadi sampel adalah mahasiswa yang aktif berkuliah, dan terdaftar tidak sedang mengajukan cuti maupun dalam permasalahan. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah data primer adalah sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, serta data sekunder yang didapatkan melihat hasil indeks prestasi (Sugiyono 2015). Dengan dimensi pada motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dengan indikator Hasrat dan keinginan, dan kebutuhan akan hasil belajar. Dan pada dimensi ekstrinsik memiliki indikator harapan dan cita masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik, lingkungan yang kondusif. Setelah itu pada gaya belajar memiliki 3 dimensi, diantaranya gaya belajar visual, dengan indikator Belajar dengan cara visual, Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna, Rapi dan teratur, Tidak terganggu dengan keributan, Sulit menerima instruksi verbal. Dimensi kedua adalah gaya belajar auditori Belajar dengan cara mendengar, Baik dalam aktivitas lisan, Memiliki kepekaan terhadap suara, Mudah terganggu dengan keributan, Lemah dalam aktivitas visual. Dan dimensi yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik dengan indikator Belajar dengan aktivitas fisik, Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, Suka coba-coba dan kurang rapi, Lemah dalam aktivitas lisan. Serta pada hasil belajar mahasiswa menggunakan indeks prestasi yang didapatkan mahasiswa. Dengan menggunakan perhitungan sampel Hair (2006) jumlah sampel berjumlah 5 sampai 10 kali jumlah indikator, maka dalam penelitian ini memiliki 6 indikator untuk motivasi belajar, 15 indikator untuk gaya belajar, dan 1 indikator untuk prestasi akademik, maka jumlah sampel adalah $22 * 5 = 110$, jadi jumlah sampel adalah 110 sampel. Semua data dan informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner dan kemudian diuji menggunakan alat uji spss dengan metode analisis jalur, Analisis Jalur (*Path Analysis*) menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006) mengemukakan bahwa Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat., hasilnya akan dijelaskan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini. Menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik.

Maksudnya untuk mengetahui ciri masing-masing bagian, hubungan satu sama lain, dengan gambaran hubungan antar variabel .



HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Melaksanakan pengujian hubungan antar variabel yang ada, dengan object penelitian adalah mahasiswa, dengan kriteria mahasiswa aktif yang sedang melaksanakan perkuliahan, dengan menggunakan uji spss, dengan metode analisis jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner. Terlebih dahulu dilakukan uji validitas, dimana menurut Sugiono (2015) uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkatan ketepatan dari kuesioner sebagai alat ukur. Dari keseluruhan kuisioner yang ada, didapatkan hasil keseluruhan dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel, hal ini memberikan penjelasan bahwasannya, kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini adalah sah, seperti yang sudah dijelaskan oleh Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dinyatakannya setiap pertanyaan dalam kuesioner adalah valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas, dimana uji reliabilitas ini menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini sendiri dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach alpha* jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Dalam penelitian ini setiap variabel memiliki nilai Cronbach alpha yang melebihi 0.90, dimana mendapatkan makna bahwasannya setiap variabel dalam penelitian ini adalah reliabel

Penelitian ini menggunakan alat uji spss statistic, sebagai alat bantu untuk melihat hubungan antar variabel, dengan melihat bagaimana hubungan antara variabel yang dilihat melalui nilai signifikansi dan analisis jalur yang dimiliki.

A. Analisis hubungan motivasi belajar dengan gaya belajar.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.689	4.616		5.782	.000
1 Motivasi belajar	.667	.095	.558	6.985	.000

Hasil uji spss pada tabel di atas, menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dan gaya belajar siswa, memiliki nilai signifikansi 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0.05 atau tingkat kesalahan yang ditoleransi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar dari setiap individu akan mempengaruhi gaya belajar yang

dimiliki, dengan kata lain orang yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki gaya belajar yang dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang ada. dengan koefisien jalur 0.558.

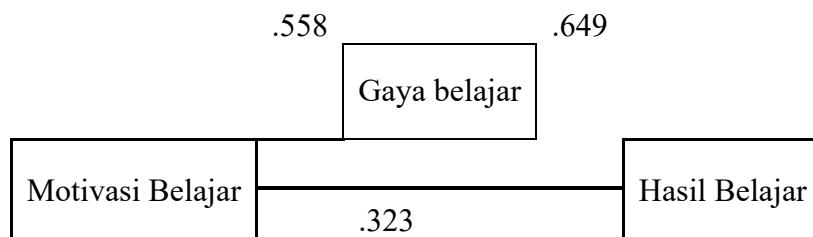
Untuk pengujian pengaruh variabel motivasi belajar, dan gaya belajar terhadap prestasi akademik, didapatkan hasil :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	3.346	7.813		
	gaya belajr	.218	.085	.649	.006
	Motivasi belajar	.195	.098	.323	.000

Hasil pada tabel diatas menunjukkan pengaruh antara gaya belajar dan motivasi belajar secara parsial terhadap hasil belajar mahasiswa, didapatkan hasil bahwasannya kedua variable ini secara signifikan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, dengan artian dua variabel ini jika dimiliki mahasiswa, akan memberikan peningkatan hasil belajar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan koefisien jalur yang dimiliki :



Hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya variabel motivasi belajar, dan gaya belajar secara parsial akan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil ini ditunjukan dengan nilai signifikansi yang dimiliki kecil dari 0,05. Dari hasil uji parsial pada variabel yang ada, dilakukan uji koefisien jalur yang ada, pengaruh motivasi belajar secara langsung sebesar 0.323, sedangkan pengaruh secara tidak langsung, antara motivasi belajar, terhadap hasil belajar yang diintervensi oleh gaya belajar adalah perkalian antara nilai beta yang dimiliki variabel motivasi belajar terhadap gaya belajar, dan nilai beta gaya belajar terhadap hasil belajar, maka didapatkan hasil : $0.583 \times 0.649 = 0.362$. hasil hubungan secara tidak langsung menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Pengaruh total yang dimiliki adalah penambahan nilai beta yang dimiliki motivasi belajar terhadap hasil belajar sebagai pengaruh langsung, dengan pengaruh tidak langsung. Maka : $0.323 + 0.362 = 0.685$. maka pengaruh total yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar secara langsung dan tidak langsung adalah 0.685.

berdasarkan hasil yang didapatkan setiap variabel yang ada memberikan pengaruh yang signifikan serta positif, dengan kata lain gaya belajar dan motivasi belajar akan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar yang diterima oleh setiap mahasiswa. dalam membentuk prestasi belajar, gaya belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, dimana hasil ini sejalan dengan penelitian Khaeron, Sumarna, Permana (2014) yang menjelaskan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar yang diterima, dimana kecenderungan 52% gaya belajar mempengaruhi hasil belajar. dimana hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan, tetapi pada penelitian ini didapatkan pengaruh sebesar 64,9% Sedangkan 27 % disebabkan faktor lain seperti berikut: (1) dosen acap kali tidak mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas terlalu besar, sehingga seringkali dosen lupa bahwa pada program studi memiliki karakteristik yang berbeda. (2) kesetaraan teori dan praktek tidak seimbang maka seringkali tidak memperhatikan gaya belajar mahasiswa selama strategi praktek dilaksanakan, pada hal tidak semua mahasiswa memiliki gaya belajar pemahaman konsep melalui praktikum atau pengalaman. Gaya belajar yang baik dan benar semestinya disesuaikan dengan keunikan mata kuliah itu sendiri, sehingga dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang beragam yang dimungkinkan strategi tersebut lebih mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa selain gaya belajar, dalam membentuk hasil belajar turut dipengaruhi oleh motivasi belajar, motivasi belajar sendiri memberikan pengaruh sebesar 32,3% dalam membentuk hasil belajar yang diterima oleh mahasiswa, sejalan dalam penelitian Nurmala, Trapalupi, Suharsono (2014) dimana dalam penelitian yang berjudul PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI ditemukan hasil pengaruh yang positif dan signifikan dalam hubungan motivasi belajar dan hasil belajar. Geri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Baik motivasi maupun aktivitas, keduanya merupakan faktor yang berasal dari diri pribadi siswa yang menjadi salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar dan mampu mendukung pencapaian hasil belajar sesuai dengan tingkat motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa yang bersangkutan.

Motivasi sebagai faktor psikologis berperan untuk menimbulkan, melandasi, dan mengarahkan perbuatan belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca terdorong untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, serta perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran sehingga akan mengalami kesulitan belajar. Menurut Djamarah (2002) motivasi belajar dengan usaha yang besar akan melahirkan hasil yang baik, sebaliknya motivasi dengan usaha yang biasa saja maka hasilnya akan kurang maksimal. Motivasi belajar seseorang akan mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mampu memberikan dorongan minat untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Belajar merupakan salah satu aktivitas yang mempunyai peran paling penting dalam hidup, karena pada prinsipnya belajar merupakan perbuatan yang sangat berarti (Sardiman, 2004). Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas belajar siswa menjadi cerminan untuk menilai seberapa besar antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat ditunjukkan melalui keaktifannya di dalam kelas selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam

menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh guru, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau sekedar memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan. Menurut Ainurrahman (2012) siswa yang belajar dengan giat serta aktif maka pertanda bahwa siswa tersebut memiliki kesadaran dalam diri serta siswa tersebut sudah terdorong motivasi untuk melakukan belajar.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan guna melihat pengaruh gaya belajar sebagai variabel intervening pada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang dimiliki mahasiswa, menunjukkan hasil secara parsial variabel motivasi belajar dalam mempengaruhi gaya belajar, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, artinya setiap terjadinya peningkatan motivasi belajar yang dimiliki seseorang, akan menjadikan seorang mahasiswa lebih dapat berinteraksi dengan bermacam gaya belajar. sedangkan untuk pengaruh antara motivasi belajar dan gaya belajar, terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, dengan kata lain, setiap siswa yang memiliki motivasi belajar terbaik, dan dapat menggunakan bermacam gaya belajar, atau dapat memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki akan mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

Melihat hubungan secara langsung dan tidak langsung, dengan menggunakan metode analisis jalur. Didapatkan hasil bahwasannya hubungan antara motivasi belajar siswa dalam membentuk hasil belajar, akan lebih baik jika ditambahkan dengan gaya belajar. hal ini terlihat dan dapat dibuktikan dengan lebih besarnya koefisien jalur hubungan tidak langsung dibandingkan hubungan langsung. Dengan arti kata lain, seorang mahasiswa yang memiliki motivasi untuk belajar, juga dapat memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki atau memanfaatkan seluruh gaya belajar yang ada, untuk mendapatkan hasil terbaik

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, untuk mahasiswa, dapat menciptakan motivasi belajar dan memanfaatkan gaya belajar yang lebih disenangi secara maksimal dan beradaptasi dengan gaya belajar lain, guna memberikan pemahaman yang lebih agar mendapatkan hasil belajar terbaik sesuai yang diinginkan. Serta tenaga pengajar, dapat menggunakan cara interaksi yang menggabungkan 3 jenis gaya belajar yang ada, dan akan membuat ketertarikan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan mendapatkan hasil terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. (2006). *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2000). *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Kaifa, Bandung.
- Darney, C., Howcroft, G., & Stroud, L. (2013). The impact that bullying at school has on individual's self-esteem during young adulthood. *International Journal of Education and Research*, 1(8), 1-16
- De Cecco, J.P & Crawford, W.1977. *The Psychology of Learning and Instruction*. 2nd ed. New Delhi : Prince-Hall
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron,M.Nur dan Risnawati S.Rini.2012.*Gaya Belajar:Kajian Teoretik*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hair, J.F. JR., Anderson, R.E, Tatham, R.L. & Black, W.C. (2006). *Multivariate Data Analysis*. Six Edition. New Jersey : Pearson Educational, Inc
- Jeanete Ophilia Papilaya, N. H. (2016). IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.15, 15(1), 56–63.
- M.Ed., Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maria Cristina Zaccone and Matteo Pedrini 2019. The effects of intrinsic and extrinsic motivation on students learning effectiveness. Exploring the moderating role of gender. [International Journal of Educational Management](#) ISSN: 0951-354
- Marzoan 2018, Gaya dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMK. *Jurnal manajemen Pendidikan*. Vol13. No 1
- Marzoan., Setyosari, P., Ulfa, S., & Kuswandi, D. (2016). Learning styles, learning strategies and learning outcomes of science in primary school. *Academic Research*, 7(5), 183- 196.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Ibnu R. Khoeron¹ , Nana Sumarna² , Tatang Permana³ (2014) PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, Desember 2014
- Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi¹ , Naswan Suharsono² (2014) PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014